

**DAMPAK PEMANFAATAN KONTEN DIGITAL TIKTOK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP RELIGIOSITAS SISWA SMA**

Wahdah *¹, Yusida Imran², M. Alias³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pontianak

^{*1}wahdah@unmuhpnk.ac.id, ²yusidaimran12@gmail.com,

³malias@unmuhpnk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine The Impact of Utilizing TikTok Digital Content in Islamic Religious Education Learning on High School Students' religiosity. The research is grounded in the growing integration of digital technology in education and the increasing exposure of adolescents to online religious content. The aim is to determine how digital learning materials contribute to the development of students' religiosity. Employing a quantitative approach with an explanatory research design, data were collected through Likert-scale questionnaires, classroom observations, and documentation, and were analyzed using parametric statistical tests via SPSS. The findings indicate that both digital content utilization and students' religiosity are categorized as high. The reliability test yielded a Cronbach's Alpha of 0.786, while simple linear regression revealed a positive and significant effect of digital content use on students' religiosity ($R = 0.657$; $R^2 = 0.432$; $p < 0.05$). This means that 43.2% of the variance in students' religiosity is explained by their engagement with digital PAI content. The study contributes to the literature on digitalization in Islamic education and offers practical implications for educators to optimize credible and pedagogically sound digital materials to strengthen students' religious character.

Keywords: *TikTok Digital Content, Islamic Education, Student Religiosity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan konten digital terutama TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap religiositas siswa. Latar belakang penelitian berangkat dari meningkatnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran serta tingginya intensitas akses media digital di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan konten digital PAI dapat berkontribusi dalam pembentukan religiusitas siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori, data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi pembelajaran, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik parametrik melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konten digital berada pada kategori tinggi, demikian pula religiusitas siswa. Uji

reliabilitas instrumen menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,786, sementara analisis regresi linear menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan konten digital dan religiositas ($R = 0,657$; $R^2 = 0,432$; $\text{Sig.} < 0,05$). Artinya, 43,2% variabilitas religiositas siswa dapat dijelaskan oleh pemanfaatan konten digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur digitalisasi pendidikan agama serta memberikan rekomendasi bagi guru PAI untuk mengoptimalkan konten digital berkualitas sebagai media penguatan religiositas siswa.

Kata Kunci: Konten Digital TikTok, Pendidikan Islam, Religiositas Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang Pendidikan. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi selama sepuluh tahun terakhir ini secara substansial memodifikasi metode pengajaran di berbagai negara, termasuk Indonesia. Revolusi digital telah menginisiasi pergeseran dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks dan presentasi lisan seorang pendidik melainkan mulai pada pemanfaatan materi konten digital yang tersedia luas melalui internet dan perangkat elektronik. Materi tersebut diantaranya, modul elektronik, aplikasi yang melibatkan partisipasi aktif, sistem pembelajaran daring yang terhubung melalui

jaringan serta video edukasi yang sering dimuat di TikTok. Pergeseran ini selaras dengan ciri khas generasi pelajar saat ini yang telah akrab dengan perolehan informasi melalui perangkat elektronik. Berdasarkan laporan APJII (2024), tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5%, dengan proporsi tertinggi di kalangan siswa, hal ini mengisyaratkan bahwa siswa SMA kini berada dalam ekosistem digital yang sarat informasi dan adanya integrasi yang semakin mendalam antara lingkungan belajar siswa dan ranah digital. Adapun ranah digital yang paling banyak digunakan oleh siswa SMA yaitu TikTok.

Berkaitan dengan hal tersebut, otoritas pemerintah melalui Kemendikbudristek (2024) telah menginisiasi kebijakan digitalisasi pendidikan. Inisiatif ini mencakup

pengembangan platform Merdeka Mengajar dan Rumah Belajar, yang berfungsi sebagai repositori sumber belajar digital bagi para pendidik dan peserta didik. Khusus dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), adopsi teknologi digital menawarkan berbagai kesempatan untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Hal ini dapat dicapai melalui elaborasi konten digital, seperti video bertema keislaman, animasi yang menjelaskan tata cara ibadah, simulasi praktik wudhu dan salat, serta aplikasi yang menyediakan akses ke tafsir dan hadis. Konten digital mencakup berbagai materi keagamaan berbasis elektronik seperti video, e-book, aplikasi interaktif, podcast, dan platform pembelajaran daring (Yusuf, 2022 : 45). Video keislaman yang digemari oleh siswa SMA salah satunya Adalah TikTok. Syafri (2023) menyatakan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Konten digital TikTok sering juga digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi interaktif dan

lebih menyenangkan. Penggunaan konten digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan inovasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Sebuah studi oleh Fedi (2023) telah mengindikasikan bahwa penggunaan multimedia interaktif, ketika dikombinasikan dengan metodologi pengajaran yang sesuai, memiliki dampak yang berpotensi besar dalam memperdalam pemahaman konseptual siswa mengenai ajaran agama.

Dilingkungan Pendidikan pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Akan tetapi, pemanfaatan materi digital juga dapat menimbulkan persoalan yang signifikan. Senagaiman yang tertuang dalam laporan We Are Social (2024), penduduk Indonesia mengalokasikan lebih dari tujuh jam setiap harinya untuk berselancar di dunia maya, mencakup berbagai jenis konten, termasuk yang berkaitan dengan agama. Akan tetapi, tingginya durasi akses ini belum tentu berkorelasi positif dengan peningkatan mutu spiritualitas. Selanjutnya dalam sebuah riset Balitbang Kemenag

(2023) mengindikasikan adanya jurang pemisah antara jumlah informasi keagamaan yang dikonsumsi secara daring dengan praktik keagamaan di kalangan pelajar. Selanjutnya, berdasarkan data BPS (2024) menunjukkan adanya penurunan kedisiplinan dalam beribadah di kalangan generasi muda sebagai akibat dari paparan materi digital yang tidak tersaring. Lebih lanjut, Ichsan et al., (2024) menekankan bahwa paparan tanpa disertai literasi yang cukup membuat para pelajar rentan terhadap pengaruh konten keagamaan yang bersifat superfisial dan tidak terverifikasi, yang consequently dapat mengikis penanaman nilai-nilai agama.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten digital dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai dampak. Diantaranya pembelajaran berbasis media digital terbukti dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa apabila didukung oleh kompetensi guru dan kualitas konten yang baik (Pendidikan & Indonesia, 2020). Akan tetapi, media digital TikTok juga memiliki berpotensi yang dapat menimbulkan

dampak negatif manakala digunakan tanpa pendampingan dan literasi keagamaan yang memadai. Sebagaimana Desrianti et al., (2021) menyatakan bahwa media sosial dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada pola penggunaannya. Adapun dampak negatif dari konten digital yaitu dapat menurunkan konsentrasi belajar dan rentan terdapat penyebaran faham keagamaan yang menyimpang dari syari'at. Sebagaimana Fedi, (2023) memperingatkan bahwa konten digital yang tidak terkontrol berisiko menyebarkan informasi keagamaan yang keliru, radikal, atau kontroversial. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti cenderung mengalami gangguan konsentrasi dan kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar (Nugroho, 2023). Hal ini terjadi karena sifat adaptif dari platform ini yang mendorong pengguna untuk terus menonton dan membuat konten tanpa mempertimbangkan batas waktu (Saputra, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam mengarahkan dan membimbing pemanfaatan konten digital TikTok secara bertanggung jawab.

Namun demikian, mayoritas studi sebelumnya cenderung memusatkan perhatian pada dimensi persepsi, motivasi, atau efikasi media digital secara luas. Kajian yang secara spesifik menganalisis dampak pemanfaatan materi digital TikTok dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kemampuan keagamaan peserta didik masih kurang komprehensif. Diskusi ilmiah yang mengaitkan tingkat penggunaan dan mutu materi digital PAI dengan berbagai aspek religiusitas siswa seperti akidah, ritual ibadah, pemahaman syariat, pengalaman batiniah, serta implikasi etika masih terbatas, terutama dalam lingkungan institusi pendidikan Islam.

Meskipun beberapa studi terkini mulai meneliti literasi digital Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius, seperti penelitian oleh Trisnawati et al., (2025), studi tersebut cenderung kualitatif dan belum meneliti hubungan sebab akibat secara kuantitatif. Khaeriyah et al., (2024) menemukan bahwa platform pembelajaran daring berpotensi meningkatkan aspek spiritual siswa, namun cakupannya terbatas pada siswa sekolah

menengah pertama. Di sisi lain, Asmuni et al., (2025) mengkaji dampak media sosial pada pandangan keagamaan kaum muda, namun tidak secara spesifik membahas pemanfaatan materi digital dalam pengajaran PAI. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan dan perlu diatasi.

Dengan demikian, penelitian mengenai dampak pemanfaatan konten digital TikTok pada pembelajaran PAI terhadap orientasi keagamaan siswa menjadi krusial untuk dilaksanakan. Luaran penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoretis untuk memajukan studi mengenai digitalisasi pembelajaran PAI, sekaligus berfungsi sebagai panduan praktis bagi para pendidik dan institusi pendidikan dalam merencanakan penggunaan konten digital yang terverifikasi, efisien, dan sejalan dengan sasaran pembentukan karakter Islami dalam lanskap digital saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan pada salah satu SMA di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Penentuan lokasi ini dilakukan secara random tapi dengan kriteria bahwa institusi pendidikan tersebut mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh konten digital terutama TikTok, serta menunjukkan karakteristik religiusitas peserta didik yang selaras dengan tujuan utama penelitian. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI pada SMA terpilih untuk periode akademik yang sedang berjalan. Penarikan sampel penelitian dilakukan melalui teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, yang memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih sebagai partisipan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin atau dengan merujuk pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam studi kuantitatif.

Alat mengumpulkan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dirancang dengan skala Likert yang dirancang dengan lima tingkatan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur

pemanfaatan konten digital TikTok dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi frekuensi penggunaannya, keragaman media yang dipakai, mutu dan kesesuaian konten, kemudahan dalam mengakses, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dan untuk mengukur religiusitas siswa dinilai berdasarkan lima dimensi religiusitas yang diadopsi dari teori Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman keagamaan, pemahaman agama, dan penerapan nilai-nilai moral. Dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan, penelitian ini juga menggunakan metode observasi nonpartisipatif terhadap proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital TikTok, serta pengumpulan dokumentasi yang terdiri dari Modul ajar dan materi ayat PAI dengan memanfaatkan konten digital TikTok.

Pada tahap awal, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Proses validasi yang digunakan adalah validitas isi yang diperiksa melalui penilaian oleh pakar pendidikan Islam dan metodologi penelitian. Selanjutnya, dilakukan validasi empiris dengan

menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, di mana kriteria yang ditetapkan adalah nilai *r* hitung harus melebihi nilai *r* tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Untuk pengujian reliabilitas instrumen, digunakan metode Cronbach's Alpha dengan persyaratan nilai alpha yang diperoleh harus lebih besar dari 0,70.

Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atribut dari variabel yang diteliti, serta analisis inferensial yang diawali dengan pemeriksaan normalitas dan linearitas. selanjutnya, dilaksanakan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan dampak pemanfaatan konten digital TikTok dalam pembelajaran PAI terhadap religiositas para siswa. Adapun model regresi yang diterapkan yaitu $Y = a + bX$, dengan *Y* merepresentasikan disposisi religius siswa, *X* mewakili pemanfaatan materi digital PAI, *a* sebagai nilai konstanta, dan *b* sebagai koefisien regresi. Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui uji *t*, sementara itu koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan dengan menaati kaidah etika penelitian yang berlaku. Hal ini mencakup upaya menjaga kerahasiaan identitas para partisipan, pemanfaatan data yang semata-mata ditujukan untuk keperluan akademis, perolehan izin resmi dari institusi pendidikan terkait, serta penegasan bahwa keterlibatan siswa didasarkan pada kesukarelaan dan tidak akan mengakibatkan dampak negatif bagi mereka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa para siswa memanfaatkan konten digital TikTok dalam kegiatan pembelajaran PAI pada tingkat yang signifikan. Adapun, tingkat religiusitas siswa juga tergolong tinggi, yang membuktikan bahwa lingkungan sekolah berhasil dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada peserta didik.

1. Uji Statistik Deskriptif

Gambaran statistik deskriptif kedua variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Penelitian			
		Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Penggunaan Konten Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	57	30	50	40.40	4.621
Religiositas Siswa	57	10	50	39.91	6.004
Valid N (listwise)	57				

Skor minimum pemanfaatan konten digital Pembelajaran PAI adalah 30 dan skor maksimum pemanfaatan konten adalah 50 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konten digital cukup bervariasi. Skor rata-rata variable ini adalah 40,40 yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan konten digital TikTok pada proses pembelajaran PAI secara umum sudah berjalan dengan baik dan secara berkelanjutan. Nilai simpangan baku menunjukkan sebesar 4,621 ini menunjukkan bahwa sebaran data bersifat homogen. Artinya yaitu sebagian besar jawaban responden memiliki penilaian yang serupa atau tidak berbeda jauh dari rata-rata 40,40. Pemanfaatan ini menegaskan bahwa

media digital TikTok telah bertransformasi dari sekadar alat bantu menjadi komponen esensial dalam pembelajaran yang selaras dengan kemajuan zaman.

Selanjutnya, pada variabel religiositas siswa memiliki skor minimum 10 dan skor maksimum 50. Rentang yang sangat lebar ini menunjukkan adanya variasi yang sangat mencolok. Ada religiositas siswa yang rendah dan ada yang sangat tinggi. Nilai rata-rata skor religiusitas siswa sebesar 39,91 nilai ini tergolong tinggi karena berbeda jauh dengan nilai minimum. Ini mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan, pemahaman ritual keagamaan, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, dan praktik moral yang tinggi pada diri siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan dimensi-dimensi fundamental religiusitas, sesuai dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Glock & Stark. Adapun nilai simpangan baku pada variabel ini yaitu 6,004 angka ini lebih besar dibandingkan dengan simpangan baku pada variabel penggunaan konten digital. Hal ini

bermakna bahwa variabel sikap religious siswa lebih bervariasi (heterogen) yang berarti Tingkat religiusitas antar siswa lebih bervariasi.

Dari data yang tertuang pada table 1 hasil statistik deskriptif menunjukkan indikator yang positif bagi kedua variabel. Artinya penggunaan konten digital dalam pembelajaran PAI sudah tergolong tinggi dan merata, didukung pula oleh rata-rata sikap religious siswa yang berada pada kategori sangat baik. Meskipun Tingkat religiusitas individu siswa memiliki keberagaman.

2. Uji Reliabilitas dan Normalitas

Reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan konsistensi internal butir pernyataan. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data residual mengikuti distribusi normal sebagai syarat analisis regresi. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.

Uji Reliabilitas Instrumen (Cronbach's Alpha) dan Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	57
Reliabilitas Instrumen	0,786
Rata-rata Residual	0,0000000
Simpangan Baku Residual	4,533

K-S Nilai Hitung	0,140
Signifikansi 2-sisi	0,05

Nilai koefisien Reliabilitas Instrumen Cronbach's Alpha sebesar 0,786. Berdasarkan kriteria keandalan kuisioner suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel, artinya bahwa setiap butir kuesioner ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan terpercaya, sehingga kuesioner layak digunakan kembali untuk mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda.

Kaidah statistik formal menyatakan jika nilai menyentuh angka 0,05 atau lebih besar maka dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Dikarenakan nilai signifikansi 2 -sisi pada table di atas menunjukkan angka 0,05 (tepat berada pada batas kritis $\alpha = 5\%$), maka diindikasikan bahwa residual berdistribusi secara normal. Berhubung data residual telah lolos uji asumsi klasik, maka analisis data dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis dengan menggunakan metode statistic parametrik.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam rangka mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear atau tidak. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Linearitas Hubungan X dan Y

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	dk	Rata-rata Kuadrat	F	Signifikansi
Antar Kelompok (gabungan)	1540,514	18	85,584	6,803	0,000
Linieritas	871,841	1	871,841	69,303	0,000
Simpangan dari Linieritas	668,673	17	39,334	3,127	0,002
Dalam Kelompok	478,048	38	12,580	—	—
Total	2018,561	56	—	—	—

Berdasarkan hasil uji linieritas pada table di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan linieritas yang signifikan antar variabel. Secara statistik terdapat korelasi yang signifikan antara pemanfaatan konten digital TikTok dan religiositas siswa pada dimensi linearitas ($p = 0,000$). Walaupun terdeteksi adanya simpangan baku ($p = 0,002$) lebih kecil dari 0,05 yang mengasumsikan bahwa linieritas belum terpenuhi secara sempurna. Akan tetapi pola hubungan secara keseluruhan tetap

menampilkan karakteristik linear yang kokoh, sehingga penggunaan analisis regresi linear menjadi tetap relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y. Ringkasan model regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Disesuaikan	Kesalahan Baku Estimasi
1	0.657 ^a	0.432	0.422	4.566

a. Variabel Bebas Penggunaan Konten Digital

b. Variabel Terikat Religiositas Siswa

Dari table di atas nilai koefisien korelasi mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara pemanfaatan konten digital Tiktok (sebesar $R = 0,657$) dengan religiositas siswa (43,2%). Hal ini tergolong baik untuk tahap awal penelitian. Walaupun masih ada sebesar 56,8% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain seperti dari guru, lingkungan keluarga maupun

partisipasi dalam beribadah.

5. Uji F (ANOVA Regresi)

Lebih lanjut dalam menguji signifikansi model, dilakukan uji F sebagaimana tertuang pada table di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA Regresi)

ANOVA ^a					
Model	Jumlah Kuadrat	Dk (Derajat Kebebasan)	Rata-rata Kuadrat	F	Signifikan
Regresi	871.841	1	871.841	41.816	.000 ^b
Residual	1146.721	55	20.849		
Total	2018.561	56			

a. Variabel Terikat: Total_Y

b. Variabel Bebas, Total_X

Berdasarkan uji ANOVA di atas, nilai F = 41,816 dengan Sig. = 0,000 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik dan layak untuk digunakan. Artinya, variabel penggunaan konten digital TikTok pada pembelajaran PAI secara bersama-sama memengaruhi religiositas siswa secara signifikan. Model ini bukan sebuah kebetulan matematis, akan tetapi memiliki hubungan yang nyata secara statistik.

6. Koefisien Regresi Linear Sederhana

Terkait koefisien regresi linier

sederhana dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6. Koefisien Regresi Linear

Sederhana

Tabel Koefisien^a

Model	B	Koefisien Belum Distandarisasi Kesalahan Baku	Koefisien Distandarisasi Beta	t	Signifikan
(Konstanta)	5.412	5.369		1.008	.318
Total_X	.854	.132	.657	6.467	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari table di atas variabel menunjukkan bahwa koefisien regresi b = 0,854 (Sig. 0,000) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin penggunaan konten digital TikTok dipastikan akan meningkatkan variabel religiositas siswa sebesar 0,854. Ditambah konstanta 5,412. Model ini sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menginterpretasikan hasil-hasil penelitian secara komprehensif dan mengaitkannya dengan teori, temuan empiris terdahulu, serta rumusan hipotesis. Tujuannya adalah

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan konten digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap religius siswa.

Temuan dari studi ini menyajikan bukti empiris mengenai pentingnya pemanfaatan konten digital TikTok dalam pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan religiositas pada siswa SMA. Konten digital TikTok berkontribusi sebesar 43,2% sebagai faktor penentu dalam memperdalam pemahaman serta praktik keagamaan siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mayer (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih optimal apabila informasi disajikan melalui kombinasi visual, audio, dan animasi secara terintegrasi. Arsyad (2020) yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap ranah afektif dan pembentukan sikap religius peserta didik. Selain itu, Munir (2017) menyatakan bahwa konten digital yang dirancang secara sistematis dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta efektivitas pembelajaran nilai.

Schunk (2020) menekankan bahwa media digital mendukung proses internalisasi nilai melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran digital tidak hanya menyederhanakan perolehan informasi, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman belajar yang melibatkan aspek visual, auditori, serta kinestetik, yang secara kumulatif berkontribusi pada penguatan religiositas siswa.

Namun, dalam penelitian ini terjadi sedikit penyimpangan dari kesempurnaan linearitas. Dalam hasil pengujian linearitas mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak sepenuhnya linier. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain yang dialami siswa, yang tentunya tidak hanya ditentukan oleh media digital TikTok saja. Akan tetapi juga oleh faktor eksternal lainnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, peran guru, aktivitas keagamaan di sekolah, serta kebiasaan keagamaan siswa di rumah, teman sebaya, faktor sosial media bahkan faktor konten digital itu sendiri. Sebagaimana Fedi, (2023)

memperingatkan bahwa konten digital yang tidak terkontrol berisiko menyebarkan informasi keagamaan yang keliru, radikal, atau kontroversial. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Saputra (2021) yang menemukan bahwa siswa SD yang terlalu sering menggunakan TikTok tanpa pengawasan orang tua mengalami penurunan dalam kedisiplinan belajar, seperti keterlambatan mengerjakan tugas, kurangnya perhatian dalam kelas, serta ketidakpatuhan terhadap jadwal belajar di rumah. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti cenderung mengalami gangguan konsentrasi dan kesulitan dalam mengatu waktu untuk belajar (Nugroho, 2023). Dengan demikian, meskipun teknologi digital TikTok memainkan peran yang signifikan, namun pendidik tetap tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memilih konten digital TikTok yang benar dan dapat dipercaya. Penyaring konten yang memastikan bahwa media digital

TikTok yang dipilih harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mempunyai keabsahan ilmiah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan konten digital TikTok dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberi dampak positif yang signifikan terhadap religiositas siswa SMA. Tingkat penggunaan konten digital TikTok dan tingkat religiositas siswa berada dalam kategori yang tinggi, dan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 43,2% variasi religiositas siswa dapat dijelaskan oleh seberapa sering dan berkualitas penggunaan konten digital TikTok dalam belajar. Dengan demikian, pemanfaatan konten digital TikTok yang terarah dan berkualitas dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan religiositas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apjii. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei-penetrasi-internet-2024> Balitbang Kemenag RI. (2023). *Laporan*

- Penelitian Perilaku Siswa terhadap Konten Keagamaan Digital.*
<https://www.kemenag.go.id>
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Asmuni, H., Wahyu, V., & Irawan, E. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Membentuk Persepsi Keagamaan Di Kalangan Generasi Muda Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (Stib) Banyuwangi*. 14(1), 90–99.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Sosial Keagamaan Remaja Indonesia* 2024.
<https://www.bps.go.id>
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., Arba, L., Raharja, U., Sosial, M., & Agama, P. P. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 46–54.
- Fedi, S. (2023). *Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Agama Islam*. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1, 309–318
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.V1i3.265>
- Ichsan, A., Febriani, E., Puspita, N. D., Puspitasari, W., Fadila, N., Baktiar, A. M., Studi, P., Agama, P., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran*. 7, 63–76.
- Kemendikbudristek. (2024). *Digitalisasi Pendidikan melalui Merdeka Mengajar dan Rumah Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<https://www.kemdikbud.go.id>
- Khaeriyah, S. Al, Banten, C., Royhatudin, A., & Mujib, A. (2024). *Analisis Dampak E-Learning Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di Sekolah Islam Uun Kurnaesih Alimulloh Diah Nurul Islami Pendahuluan E-Learning Pembelajaran Yang Menjadi Semakin Metode Peralihan Dari Kelas Tatap Muka . Ta ' Dibiya Volume 4 Nomor 2 Oktober 2024*(2), 533–547.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed). New York: Cambridge University Press.
- Munir (2017). *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta
- Nugroho, S. H., Bandono, A., & Nugroho, A. (2023). *Strategic Review Of Digital Technology Transformation Towards The Era Of Digital Culture*. *Journal ASRO*, 14(4), 4–10
- Pendidikan, J., & Indonesia, I. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anif Rachmawati Universitas Islam Negeri Sunan Ampel* *Orcid Id : 0000-0002-8534-5272 Evi Fatimatur Rusydiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel* *Orcid Id : 0000-0002-5114-1114*.
<https://doi.org/10.35316/jpii.V5i1.223>
- Saputra, J. (2021). *Dampak Negatif Media Sosial terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 132–146.

<http://jopspe.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/277>.

- Schunk, D.H (2020), *Learning Theories An Educational Perspective*, Eighth Edition, New York: Pearson
- Syafri, E. (2023). TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 45-56.
- Trisnawati, T. E., Fadillah, N., & Putri, Z. A. (2025). *Integration Of Digital Media In Islamic Religious Education Learning In Secondary Schools : A Literature Review*. 15(1), 343–359.
- We Are Social & Hootsuite. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. <https://wearesocial.com/asia/blog/2024/01/digital-2024-indonesia/>
- YouTube dalam Pembelajaran PAI. (2024). *Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. *RDJE – Research and Develo*
- Yusuf, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 88–102.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1300>